

Penguatan Tauhid bagi Diaspora sebagai Regenerasi Kader Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah (PRIM) Kansai Jepang

Ufi Ruhama¹, Ryani Yulian², Otik Widyastutik³, Sayyiduna Nisa Asyifa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Ufi Ruhama

E-mail: ufiruhama@unmuhpnk.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman Tauhid bagi warga diaspora yang ada di Kansai, Jepang. Kegiatan ini disajikan melalui sesi ceramah dan forum diskusi yang dirancang untuk menjawab tantangan dakwah di wilayah PRIM di Kansai, Jepang. Kansai, dengan populasi sekitar 22,5 juta jiwa, merupakan wilayah terbesar kedua di Jepang, setelah wilayah Kanto. Kota Osaka, pusat industri terkemuka, merupakan kota utama di Kansai dan merupakan kota terbesar kedua di Jepang setelah Tokyo. Majelis Tabligh, Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah Kansai (PRIM) meskipun memiliki anggota yang terbatas dari komunitas Muslim di wilayah tersebut, memainkan peran penting dalam mendukung dunia dakwah disana. Strategi inklusif yang berakar pada kearifan lokal initelah berhasil menarik minat warga Muslim lokal dan diaspora untuk berpartisipasi dalam kegiatan PRIM Kansai, seperti acara barbekyu dan pengajian terbuka. Komunitas PRIM Kansai sangat beragam, terdiri dari pekerja magang, perawat, siswa sekolah, individu, dan keluarga, termasuk penduduk tetap yang memiliki pasangan warga negara Jepang. Selain itu, ada juga mualaf yang berasal dari Jepang. Atmosfer Islam di Jepang sangat dipengaruhi oleh kehadiran komunitas Pakistan dan Bangladesh. Program layanan Masyarakat melalui ceramah telah meningkatkan kemampuan kader di PRIM Kansai. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan materi ketauhidan melalui sesi offline dan melaksanakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan diaspora.

Kata kunci - Tauhid, Pengabdian Masyarakat, PRIM Kansai, Devisi Tabligh, Diaspora

Abstract

This community service initiative has enhanced the understanding of Tawheed as a foundational regeneration framework. It is presented through offline session and discussion forum designed to address the challenges of da'wah in the PRIM region of Kansai, Japan. Kansai, with a population of approximately 22.5 million, is the second-largest region in Japan, following the Kanto region. Osaka City, a prominent industrial hub, serves as the primary city in Kansai and is the second-largest in the country after Tokyo. The Tabligh Division, despite its limited members and the Muslim population in the region, plays a crucial role in supporting conversions. This inclusive strategy, rooted in local wisdom, has successfully attracted both local Muslims and diaspora members interested in participating in PRIM Kansai's activities, such as barbecues and outdoor Quran study. The PRIM Kansai community is diverse, consisting of interns, nurses, school students, individuals, and families, including permanent residents with Japanese spouses. Additionally, there are native Japanese conversions. The Islamic landscape in Japan is notably influenced by the presence of Pakistani and Bangladeshi communities. The community services program has bolstered the capabilities of the cadre in PRIM Kansai. The approach involved delivering lectures through offline sessions and implementing pre-tests and post-tests to measure knowledge improvement.

Keywords - Community Services, PRIM Kansai, The Tabligh Devision, Diaspora

PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah Organisasi Islam terbesar di Indonesia yang bertujuan untuk mempromosikan moderasi dalam komunitas Muslim (Baidhawiy, 2015). Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang progresif tidak dapat dipungkiri membutuhkan kekuatan internal agar dapat terus bergerak untuk kemajuan Islam. Kekuatan internal Muhammadiyah diantaranya adalah kesiapan sumber daya manusia yaitu kader-kader yang militan untuk mendukung gerakan dakwah Amar Maruf Nahi Munkar. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang pada awalnya hanya berpusat secara teritorial dari Sabang sampai Merauke, namun pada awal tahun 2000-an berhasil melebarkan sayap dakwahnya ke berbagai negara di dunia. Hal ini ditandai dengan berdirinya Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) pada tahun 2002 sebagai tonggakawal bagi Muhammadiyah untuk memulai dakwah di luar negeri. Muhammadiyah telah melakukan upaya-upaya mendasar dalam internasionalisasi Muhammadiyah sehingga umat Islam dari berbagai belahan dunia dan masyarakat dapat secara aktif berperan sebagai gerakan dalam menyebarkan ide-ide serta nilai-nilai Islam ke seluruh dunia (Hatmanto & Purwanti, 2021). Alasan internasionalisasi ini juga karena adanya peluang dan tantangan untuk memperkuat gerakan Muhammadiyah di dalam negeri dengan jaringan lembaga dan negara asing serta diaspora Muhammadiyah (Muthi, 2018).

Pendirian PCIM di berbagai negara dilatarbelakangi oleh banyak faktor, antara lain keberadaan kader Muhammadiyah di luar negeri untuk alasan studi, menikah, atau bekerja yang kemudian membuat mereka menetap di negara-negara tersebut. Diaspora Indonesia di Jepang per Desember 2021 mencapai 59.820 orang yang terdiri dari penduduk tetap, penduduk sementara, pekerja magang, pelajar, istri/suami warga negara Jepang, pemegang visa kegiatan tertentu, dan lain-lain. Dari total jumlah WNI tersebut, jumlah terbesar adalah pemegang dengan jumlah kurang lebih 25 ribu orang, disusul oleh pemegang izin tinggal tetap dengan jumlah kurang lebih tujuh ribu orang serta pekerja berketerampilan khusus dengan jumlah kurang lebih enam ribu orang. Komunitas Muslim dianggap perlu untuk dikembangkan mengingat populasi Muslim di Jepang tergolong minoritas. Meskipun saat ini jumlah Muslim di Jepang masih sedikit, diperkirakan jumlah ini akan terus bertambah seiring berjalannya waktu karena adanya pekerja migran permanen, pelajar, mualaf, Muslim yang dinaturalisasi, dan Muslim generasi kedua dan ketiga. (Yamashita, 2022). Hal ini sangat potensial karena sejalan dengan perjalanan Muhammadiyah sebagai organisasi kemanusiaan berbasis agama untuk menyebarkan gerakan Islam, gerakan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan gerakan Tajdid dengan metode pemurnian dan gerakan pembaharuan atau modernisasi bagi masyarakat internasional yang terus berkembang. (Budimansyah, 2020; Yamagata, 2019).

Penerimaan warga Jepang terhadap Komunitas Muslim khususnya Diaspora Indonesia di Jepang sangat baik dan terbuka. Pemerintah Jepang sendiri menjamin kebebasan beragama bagi kelompok muslim bahkan memberikan bebas pajak bagi masyarakatnya, padahal Jepang merupakan salah satu negara yang ketat dalam urusan pajak. Namun demikian, para diaspora di sana mengalami berbagai kesulitan dalam menjalankan ibadah, terutama dalam mencari masjid, menyelenggarakan pengajian, serta mencari ketersediaan makanan halal dan hal-hal lain yang berkaitan dengan nuansa spiritualitas dan keimanan.

Secara demografis, Kansai memiliki populasi sekitar 22,5 juta orang, terbesar kedua setelah wilayah Kanto. Kota Osaka sebagai kota industri merupakan kota utama di Kansai dan terbesar kedua setelah Tokyo yang berada di wilayah Kanto. Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah (PRIM) Kansai didirikan pada tanggal 31 Oktober 2020 oleh beberapa kader pemuda pelopor. Memberikan kesempatan kepada kader untuk berkreasi dalam menggagas berbagai program merupakan salah satu pola kaderisasi yang diterapkan dalam rangka menjaga semangat dan konsistensi menjadi bagian dari Muhammadiyah di Kansai. Berdasarkan wawancara dengan ketua PRIM, di wilayah Kansai, Jepang baru memiliki dua divisi, yaitu Divisi Tabligh dan Divisi Pendidikan Kader. Divisi-divisi lainnya akan dikembangkan kemudian sesuai dengan perkembangan wilayah dan kebutuhan umat Islam setempat. Divisi yang disebut sebagai majelis diantaranya majelis Tabligh, dengan jumlah anggota dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

penduduk Muslim yang terbatas, juga membantu membina para muallaf. Pendekatan inklusif berdasarkan kearifan lokal ini berhasil menambah jumlah Muslim lokal dan diaspora yang ingin bergabung dengan PRIM Kansai untuk mengikuti acara barbekyu dan pengajian di luar ruangan. Anggota PRIM Kansai sangat beragam. Ada peserta magang, perawat, siswa sekolah, dan mereka yang sendirian atau bersama keluarga, termasuk penduduk tetap yang memiliki suami atau istri yang kewarganegaraan Jepang. Selain itu, ada juga muallaf yang merupakan penduduk asli Jepang. Kondisi Islam di Jepang sangat dipengaruhi oleh orang Pakistan dan Bangladesh.

Kantor Urusan Internasional (KUI) Universitas Muhammadiyah Pontianak telah memulai pengajian online di PRIM Kansai sebagai salah satu cara untuk memperkuat kaderisasi. Pengajian ini dihadiri oleh PRIM, PCIM, kelompok pengajian Wal-Ashri Aisyiyah, dan beberapa diaspora Muslim di Kansai. Pengajian ini merupakan kerja sama antara KUI dan PRIM. Tantangan yang saat ini dihadapi oleh PRIM Kansai adalah penguatan tauhid (keesaan Allah), karena minimnya fasilitas dan akses terhadap Islam dan Muhammadiyah yang akan meningkatkan keimanan dan ketauhidan, khususnya bagi pengurus PRIM dan diaspora di Kansai. Minoritas secara jumlah tidak menurunkan semangat mereka untuk meningkatkan kualitas diri, melakukan dakwah, serta membina para muallaf yang ada. Selain itu, kualitas kaderisasi juga perlu dievaluasi dan ditingkatkan secara terus menerus karena dengan militansi kader yang tinggi dan nilai-nilai tauhid yang baik, maka akan lebih mudah melakukan ekspansi dakwah ke berbagai bidang untuk kemajuan Muhammadiyah bagi diaspora Indonesia di Kansai, Jepang. Oleh karena itu, dalam pengabdian masyarakat ini pengabdian melakukan penguatan tauhid, menanamkan nilai-nilai Ilahiyah, pengesaan Allah serta penguatan keislaman secara sumuliyah. Hal ini dilakukan sebagai pola kaderisasi yang dikemas dalam bentuk pengajian offline bertema menjaga hidayah ketauhidan yang bertujuan sebagai penguatan serta bagian dari solusi atas tantangan dakwah di PRIM, Kansai, Jepang.

METODE

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih lokasi yang tepat
Lokasi yang digunakan sebagai pusat pelaksanaan kegiatan ini adalah di sekretariat Japan Dakwah Centre. Tempat ini merupakan tempat bertemunya komunitas-komunitas Dakwah Malaysia yang menjadi pusat dari berbagai kegiatan di kalangan diaspora muslim.
2. Berkoordinasi dengan mitra
Koordinasi dilakukan oleh pengurus Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Jepang dan Ketua Umum Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah (PRIM) Jepang di Kansai, selain itu koordinator Komunitas Dakwah Malaysia (Japan Dakwah Centre) juga turut membantu pelaksanaan pengabdian ini.
3. Mengadakan kajian Al Quran tentang pentingnya penguatan tauhid dan kaderisasi kader Muhammadiyah
Pengajian ini bertujuan untuk memberikan pencerahan tauhid kepada pengurus dan simpatisan Muhammadiyah di Kansai sebagai penguatan kader Muhammadiyah.
4. Pelaksanaan acara
Kegiatan ini terselenggara atas kerja sama antara Pimpinan Daerah Istimewa dan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Kansai, Jepang dan Diaspora di lingkungan PRIM Kansai dengan menghadirkan pengabdian dan 3 narasumber dari Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pengajian diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan peserta sebelum pelaksanaan program. Pada sesi Pengajian, pengabdian memberikan materi terkait ketauhidan. Pengesaan Allah, merasakan keberadaan Allah sehingga menjadi penguatan bagi diaspora yang ada di Jepang serta muallaf yang baru saja mempelajari Islam. Di akhir program juga dilakukan

post-test untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi setelah pelaksanaan program penguatan tauhid.

5. Evaluasi Acara

Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan selama program berlangsung. Selain itu, evaluasi juga sangat krusial sebagai acuan untuk keberlanjutan program di masa yang akan datang. Evaluasi dilaksanakan setelah tahap program berlangsung dan sebagai Rencana Tindak Lanjut (RTL) penguatan tauhid akan dilaksanakan dengan *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 20, 21, dan 22 Oktober 2023. Peneliti berangkat ke Jepang pada tanggal 18 Oktober dan tiba pada tanggal 19 Oktober 2023. Pengabdian masyarakat diawali dengan perkenalan dari Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kansai dan Ketua Jepang Dakwah Centre. Agenda ini dihadiri oleh para peserta diaspora Indonesia di Jepang, khususnya yang beragama Islam.

Ceramah dibagi menjadi dua bagian, yaitu sesi ceramah yang terdiri dari tiga pembicara dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sebelum pengabdian memulai ceramah, pengabdian memberikan kuesioner kepada para peserta untuk mengukur kemampuan tauhid mereka secara umum. Setelah mereka mengisi kuesioner, tim pengabdian melakukan pengabdian dengan memberikan ceramah. Ketika para pengabdian memberikan materi, para hadirin merespon dengan sangat antusias. Para diaspora yang hadir dalam acara tersebut sangat antusias. Setelah melakukan ceramah, peneliti membagikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Parameter	Berarti	Median	Skor Minimum	Skor Maksimum
Hidayah: Bagaimana cara mencari dan mempertahankannya				
<i>Pretest</i>	63,04	60	45	100
<i>Posttest</i>	80,29	80	60	100

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 63,04, sedangkan pada *posttest* adalah 80,29. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan pengabdian masyarakat di PRIM Kansai, Jepang.

Pada sesi akhir materi, dilakukan prosesi penandatanganan MoU antara PRIM Kansai dengan Universitas Muhammadiyah Pontianak. PRIM Kansai ditandatangani dan dihadiri langsung oleh ketua PRIM Kansai, Jepang, sedangkan penandatanganan dari pihak Universitas Muhammadiyah Pontianak ditandatangani sebelumnya lebih dahulu oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak, yang prosesinya diwakili oleh pengabdian. Penandatanganan MoU ini akan memperkuat program bersama selanjutnya, selain itu pengabdian juga memberikan modul kepada PRIM Kansai sebagai sumbangsih untuk komunitas muslim di Kansai, Jepang.

Setelah menyelesaikan beberapa agenda di Japan Dakwah Centre, para pengabdian diajak untuk menyaksikan beberapa warga lokal Jepang yang masuk Islam karena mendapat hidayah. Setelah itu, selama beberapa hari, para pengabdian juga melakukan pendampingan terkait dengan mengajarkan para muallaf bagaimana cara berwudhu, shalat, dan mengenakan hijab dengan benar.

KESIMPULAN

1. Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRIM) Kansai merupakan salah satu wadah bagi komunitas diaspora Muslim di Jepang untuk berkolaborasi dalam memajukan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah.

2. Mengingat penting dan strategisnya posisi PRIM di Kansai, maka perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam rangka penguatan organisasi keislaman dalam upaya menjaga komunitas Muslim di Kansai, Jepang.
3. Penyediaan layanan Islam di luar negeri sangat bermanfaat karena terbatasnya jumlah komunitas Muslim dan kurangnya sarana dan prasarana bagi diaspora untuk memperkuat aktivitas keislaman dan Kemuhammadiyah.
4. Semakin bertambahnya jumlah muallaf, maka akan semakin dibutuhkannya pembinaan keislaman bagi para muallaf itu sendiri karena sangat disayangkan jika pengucapan syahadat hanya berupa prosesi jika tanpa pembinaan ketauhidan secara intensif.
5. Dibutuhkan kader Kemuhammadiyah yang militan dalam upaya menyebarkan dakwah Muhammadiyah kedepan.
6. Langkanya makanan halal di Kansai memberikan peluang bagi komunitas Muslim untuk membangun bisnis yang menawarkan hidangan halal.
7. Mengingat banyaknya jumlah warga Jepang yang memeluk dan masuk Islam, akan sangat baik bagi PRIM Kansai dan Japan Dakwah Centre untuk mengadakan program pelatihan secara berkala bagi para muallaf baru untuk memastikan keteguhan dan konsistensi keislaman mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pontianak yang mendanai program pengabdian ini, Kantor Urusan Internasional (KUI) Universitas Muhammadiyah Pontianak serta PCIM, PRIM Kansai dan Japan Dakwah Centre (JDC) serta Diaspora yang ada di Kansai.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidhawiy, Z. (2015). Promosi Muhammadiyah. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 32(3), 69.
- Budimansyah, F. A. (2020). Muhammadiyah dalam Misi Kemanusiaan Internasional. *Researchgate.Net*, Oktober, 0-20.
https://www.researchgate.net/profile/Fachrizal_Budimansyah/publication/344755305_Muhammadiyah_in_International_Humanitarian_Mission/links/5f8e368992851c14bcd54397/Muhammadiyah-in-International-Humanitarian-Mission.pdf
- Hatmanto, E. D., & Purwanti, E. (2021). *Internasionalisasi Muhammadiyah: Tantangan dalam Mendirikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Australia*. 518(ICoSIHESS 2020), 486-493.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.165>
- Yamagata, A. (2019). Persepsi tentang Islam dan Muslim di Jepang Kontemporer. *New Voices in Japanese Studies*, 11, 1-25. <https://doi.org/10.21159/nvjs.11.01>
- Yamashita, Y. (2022). Islam dan Muslim di Jepang yang tidak beragama: Terjebak di antara prasangka terhadap Islam dan toleransi performatif. *International Journal of Asian Studies*, 19(1), 81-97.
<https://doi.org/10.1017/S1479591421000012>
<https://setkab.go.id/wapres-harapkan-diaspora-jadi-duta-negara-untuk-jaga-hubungan-baik-indonesia-jepang/>
<https://suaramuhammadiyah.id/2021/08/01/selayang-pandang-ranting-istimewa-muhammadiyah-kansai-jepang/>